

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang kompherensip. Hal ini dibuktikan bahwa Islam bukan hanya mengajarkan nilai ketuhanan, tetapi juga menanamkan tentang nilai-nilai berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai berbangsa dan bernegara dalam Islam telah dijelaskan dalam Qur'an dan Hadits. Salah satu firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 126):

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian.*(QS. Al-Baqarah [2]: 126).

Ayat Al-Qur'an diatas dipahami oleh ulama arti “ *بلدا ءامنا* “ (negeri yang aman sentosa)¹ ialah sebagai makna “*wathaniyah*” cinta yang mendalam pada negeri Mekkah tentang keberadaan bangsa dan negara (*nation-state*). Dalam hal ini juga telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS ketika berdo'a kepada Allah SWT yang diabadikan dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat ke-126 mengatakan jadilah negeri ini (Mekah) menjadi negara yang aman sentosa, damai dan sejahtera.

¹ sebagai ketentuan syariat dan takdirnya. Lalu Allah menjadikan tanah Haram (suci) dan syariat Islam membuat mudah faktor-faktor yang (memelihara) kesuciannya berdasarkan ketentuan takdir-Nya, seperti yang telah diketahui tidaklah ada orang zalim berhasrat melancarkan keburukan padanya melainkan Allahlah yang membinasakan. Syaikh Abdurrahman Bin Nasir as-Sa'di, *Tafsir Al-Quran surat Adz-Dzariatt s/d an-Nas*, Eidsi Indonesia, (Jakarta: Darul Haq, 2013), 96-97.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya memperjuangkan dakwahnya dengan berbagai macam strategi walaupun terkadang dicacimaki, dihina dan ditindas oleh musuh-musuh Islam. Keberhasilan dakwah Rasulullah tidak terlepas dari persatuan umat Islam yang disebut *ukhwah islamiyah* dan *ukhwah wathoniyah*. Disamping itu, Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam terhadap Mekkah dan Madinah yang merupakan pusat peradaban Islam.

Hal diatas membuktikan bahwa Islam mengajarkan tentang nilai persaudaraan bangsa (*ukhwah wathaniyah*) dan persaudaraan umat manusia (*ukhwah basyariah*) serta rasa nasionalisme. Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang dikembangkan dalam rangka mempersatukan semua elemen yang ada pada suatu bangsa. Hal ini didasarkan pada rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, negara dan ideologi serta politik.

Dalam *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, nasionalisme adalah paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama-sama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju didalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara dan mengabadikan identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara-bangsa yang bersangkutan.²

Sejalan dengan pertukaran waktu dan perkembangan zaman yang semakin moderen, tentu rasa semangat (patriotisme) cinta tanah air harus ditanamkan

² *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid XI, (Jakarta: Delta Pamungas, 1997), 31



didalam diri setiap masyarakat Indonesia terutama pada kalangan elit politik termasuk oleh para kader-kader partai.

Akan tetapi sangat disayangkan bahwa saat ini nilai-nilai nasionalisme religius sudah mulai menjauh dari para kader partai politik. Maka perlunya suatu wadah atau organisasi keislaman yang bergerak dalam rangka membangkitkan kembali nilai-nilai nasionalisme religius ini, dengan harapan hendaknya dapat merubah perilaku dan kepribadian para kader-kader partai politik. Begitu pula dengan kader partai PDI Perjuangan Rokan Hilir yang berada disetiap Anak Cabang Kecamatan melalui sayap kanan partainya yaitu Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir yang ingin menghidupkan kembali nilai-nilai nasionalisme religius yang telah menghilang dari perkembangan zaman di era modern.

Kader PDI Perjuangan Rokan Hilir dimata masyarakat saat ini lebih berhaluan kepada paham komunisme, liberalisme dan premanisme.³ Sehingga hal ini menimbulkan citra yang negatif bagi para kader PDI Perjuangan Rokan Hilir. Maka disini perlunya untuk meyakinkan pada masyarakat bahwa keberadaan Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir sebagai fasilitator dalam membina para kader Anak Cabang PDI Perjuangan Rokan Hilir tentang nasionalisme religius.

Dengan demikian Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir dapat menghilangkan persepsi negatif dihati masyarakat terhadap perilaku para kader Anak Cabang PDI Perjuangan Rokan Hilir.

Menurut observasi penulis Baitul Muslimin Rokan Hilir telah melakukan suatu langkah yang tepat untuk menarik hati dan perhatian masyarakat dengan

³ Hasil wawancara dengan Masyarakat Bagan Batu pada tanggal 13 Februari 2017, Pukul 16.18 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara melakukan pengenalan atau sosialisasi tentang nilai-nilai nasionalisme religius pada Anak Cabang PDI Perjuangan Rokan Hilir.⁴

Program-program yang telah dilakukan dalam mensosialisasikan nilai-nilai nasionalisme religius seperti halnya nilai *ummah*, *qaumiyah*, *syu'ubiyah*, *musawah* dan *wathaniyah* dengan cara diskusi (*munaqasha*), seminar nasional (*nuduh ngalamiyyah*) atau talkshow (*nadwah*), dialog kebangsaan (*hiwaroh jiyaniyyah*), pelatihan (*dauroh*) dan pembinaan (*tarbiyah*)

Berdasarkan program diatas menurut hemat penulis bahwa Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir dalam mensosialisasikan nilai-nilai nasionalisme religius tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan minimnya pengetahuan para kader Anak Cabang PDI Perjuangan Rokan Hilir terhadap nilai-nilai nasionalisme religius sehingga perlu untuk dioptimalkan kembali, baik dari strategi, program kegiatan, sumber daya manusia, faslitas dan lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui sebuah penelitian yang berjudul Strategi Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir dalam mensosialisasikan nilai-nilali nasionalisme Islam pada kader Anak Cabang PDI Perjuangan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan bermakna ganda dalam memahami penelitian ini maka penulis merasa perlu membuat penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

⁴ Berdasarkan Observasi di Sekertariat Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir Bagan Batu, pada tanggal 13 Februari 2017, pukul 14.27. WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Strategi

Strategi dari sudut etimologi (asal kata) “*strategic*” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.⁵

Sedangkan strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai *the art of general* atau seni yang digunakan pemimpin dalam peperangan.

Pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaiannya tujuan.⁶ Dalam penelitian ini yang penulis maksud tentang strategi adalah cara atau siasat yang ideal untuk meraih sebuah keberhasilan dengan perencanaan dan langkah-langkah yang mendalam dilakukan oleh Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir dalam mensosialisasi nilai-nilai nasionalisme Islam pada kader Anak Cabang PDI Perjuangan Rokan Hilir.

2. Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) Rokan Hilir

Baitul Muslim Indonesia Rokan Hilir adalah badan organisasi sayap PDI Perjuangan bidang keagamaan, merupakan organisasi yang seasas dan seaspirasi dengan PDI Perjuangan, yang dideklarasikan pada tanggal 29 Maret 2007 oleh Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarno Putri berdasarkan Surat Ketetapan DPP PDI Perjuangan Nomor: 050/TAP/DPP/V/2007 31 Mei 2007.

⁵ Maman Abdul Djali, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 74.

⁶ Js Badadu dan Sutan Muhammad Zaid, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir adalah cabang ranting yang keberadanya di Rokan Hilir Bagan Siapi-api, rumah untuk semua golongan yang bergerak disemua bidang, memiliki watak relegius, demokratis, nasionalis, terbuka dan kekeluargaan yang seasas, seideologi dan seaspirasi dengan PDI Perjuangan.

3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.⁷ Kemudian sosialisasi juga merupakan proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.⁸

Dengan demikian, sosialisasi dianggap penting oleh kelompok atau masyarakat dalam merealisasikan atau mengajarkan tentang kebiasaan, ide, sikap atau nilai-nilai.

4. Nilai-Nilai Nasionalisme Islam

a. Nilai

Nilai atau (*value*) yang berarti “bernilai” nilai dalam filsafat artinya ide yang berharga, Sedangkan nilai-nilai adalah kreteria tentang kebaikan dan kebenaran yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan organisasi.⁹ Sehingga menjadi norma yang diyakini dalam kehidupan individu. Nilai

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>, diakses pada tanggal 26 April 2017, Jam 22.24 WIB.

⁸ Ihrom Bunga Rampa, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 30.

⁹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategis Untuk Manajemen Pendidikan, Cet ke-4* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah nilai yang ada didalam nasionalisme religius.

b. Nasionalisme Religius

Nasionalisme religius adalah suatu paham kebangsaan yang dilandasi oleh nilai dan semangat keagamaan.¹⁰ Kemudian Nasionalisme religius merupakan gerakan yang berupaya memperoleh perjuangan kemerdekaan melalui semangat agama (*sosio-religius*).¹¹

c. Nilai-Nilai Nasionalisme Religius

Nilai-nilai nasionalisme religius ialah nilai kesatuan komunitas (*al-ummah*), rasa persaudaraan (*al-qaumiyah*), solidaritas dalam keragaman (*asy-syu'ubiyah*), kesederajatan (*al-musawah*) dan cinta tanah air (*al-wathaniyah*).¹²

Dengan demikian, nilai-nilai nasionalisme religius merupakan formulasi dari kesadaran warganya yang secara empirik membutuhkan kongruensi dengan negara (*state*) bagi wadahnya yang objektif bersifat politis.

5. Kader

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer yang berfungsi sebagai pemihak, bantuan tugas dan fungsi pokok organisasi

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Bela Negara dalam Perspektif Al-Quran (Sebuah Transformasi Makna Jihat)*. *Jurnal Analisis*, Volum XI Nomor 1, (Juni 2011), 119.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Bela Negara dalam Perspektif Al-Quran (Sebuah Transformasi Makna Jihat)*.

¹² Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai Kontruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), 307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.¹³ Pada umumnya penggunaan ‘kader’ sangat melekat pada partai politik, namun organisasi masyarakat juga mempunyai kader, kader yang setia pada organisasinya.¹⁴

Kaderisasi guna untuk memastikan bahwa orang-orang yang terseleksi dalam proses rekrutmen merupakan orang yang kompeten atau memiliki loyalitas terhadap partainya. Dalam penelitian ini Penulis maksud objek kader tersebut adalah kader Anak Cabang PDI Perjuangan Rokan Hilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) Rokan Hilir dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Religius Pada Kader Anak Cabang PDI Perjuangan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Islam pada Kader Anak Cabang PDI Perjuangan.

¹³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kader/> diakses pada Sabtu, tanggal 29 Oktober 2016, Jam 13.30 WIB.

¹⁴ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kader/> diakses pada Sabtu, tanggal 29 Oktober 2016, Jam 13.30 WIB.



2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait strategi Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) Rokan Hilir dalam mensosialisasikan nilai-nilai nasionalisme religius, sehingga kelak akan menjadi kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya yang serupa.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para kader partai politik, akademisi, dan organisasi kemasyarakatan Islam lainnya di era globalisasi ini dalam memberikan pemahaman nasionalisme religius.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian tersendiri bagi penulis dalam pengembangan ilmu metodeologi yang dimiliki.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini hendaknya mampu memberikan kontribusi atas pemikiran peneliti untuk mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Penelitian ini dibuat syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Penelitian ini hendaknya berguna bagi Baitul Muslimin Indonesia Rokan Hilir dan kader Anak Cabang PDI Perjuangan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya kepada Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) Rokan Hilir dalam

Mensosialisasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Religius Pada Kader Anak Cabang PDI Perjuangan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi peneliti, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan antara lain; sejarah berdirinya, visi, misi, moto, fungsi, tugas, tujuan, bentuk, status struktur organisasi, sumber agaran pendanaan, alat kelengkapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan program-program kerja Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) Rokan Hilir.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) Rokan Hilir dalam mensosialisasikan nilai-nilai nasionalisme Religius pada kader Anak Cabang PDI Perjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN